

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berkembang serta tingginya tingkat persaingan bisnis yang terjadi dalam beberapa waktu belakangan. Pesatnya laju pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia berdampak terhadap terbukanya banyak lapangan pekerjaan baru dan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat untuk beragam latar belakang pendidikan. Salah satu latar belakang pendidikan yang akan ikut terserap kedalam perkembangan dunia bisnis di Indonesia adalah program studi akuntansi. Dalam dunia bisnis, terdapat banyak pilihan untuk berkarir bagi mahasiswa program studi akuntansi seperti akuntan di perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah serta akuntan publik. Profesi akuntan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya memiliki peran dan posisi yang sangat penting bagi dunia bisnis di Indonesia seperti halnya profesi lainnya.

Setiap karir yang tersedia di dunia kerja pasti selalu memiliki risiko, tidak terbatas pada jenis pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan, maupun hal yang lainnya. Ini juga berlaku bagi profesi akuntan publik, karena menjadi seorang professional dibidang akuntansi juga memiliki risiko tersendiri. Maka dari itu, pemerintah menjamin profesi akuntan dengan disediakannya payung hukum bagi profesi akuntan publik yang diatur dalam Undang – Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang disahkan tanggal 3 Mei 2011. Ini menjadi Undang – Undang yang diterbitkan pertama kali bagi Akuntan Publik di Indonesia. Dengan disahkannya Undang – Undang tersebut, terdapat jaminan perlindungan dan kepastian hukum bagi profesi akuntan publik dan para pemangku kepentingan yang menggunakan jasa akuntan publik. Hal ini juga menjadi angin segar bagi para mahasiswa jurusan

akuntansi yang diharapkan berminat untuk dapat berkarir menjadi akuntan publik karena profesi ini mendapat jaminan perlindungan dan kepastian hukum yang kuat.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Wajib Pajak di Indonesia

Tahun	Jumlah Wajib Pajak
2015	30 Juta
2016	32.8 Juta
2017	36 Juta
2018	38.7 Juta
2019	42 Juta

IAPI, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, pertumbuhan wajib pajak di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini menjadi bukti bahwa pertumbuhan ekonomi serta perkembangan dunia bisnis juga ikut meningkat dengan jumlah Wajib Pajak pada tahun 2019 sebanyak 42 Juta dimana dari total tersebut terdapat 38.7 Juta Wajib Pajak Pribadi, sedangkan sisanya sebanyak 3.3 Juta Wajib Pajak Badan. Dari 3.3 Juta Wajib Pajak Badan, hanya terdapat 2.3 Juta Wajib Pajak Badan yang patuh dalam melaporkan pajaknya. Jika diasumsikan 2% dari 2.3 Juta Wajib Pajak Badan tersebut melakukan audit, maka terdapat sekitar 50.000 Wajib Pajak Badan yang bisa menjadi potensi pasar jasa audit bagi para akuntan publik.

Tabel 1.2 Jumlah Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Jumlah Kantor Akuntan Publik
2016	1.199	396
2017	1.358	446
2018	1.409	466
2019	1.429	474
2020	1.423	473

IAPI, 2020

Sedangkan, berdasarkan data yang dikeluarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sampai dengan Juli 2020 jumlah anggota IAPI sebanyak 4.320 orang, terdiri dari pemegang gelar sertifikasi *Certified Public Accountant (CPA) of Indonesia* sebanyak 3.874 orang dan anggota umum sebanyak 446 orang. Dari 3.875 orang pemegang gelar sertifikasi CPA Indonesia, yang berprofesi sebagai akuntan publik hanya berjumlah 1.423 orang atau hanya sekitar 37 % dari pemegang gelar CPA yang berprofesi sebagai Akuntan Publik.

Tabel 1.3 Akuntan Publik Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah Akuntan Publik
< 30 Tahun	18
30 s/d 39 Tahun	213
40 s/d 49 Tahun	406
50 s/d 59 Tahun	398
> 60 Tahun	388

IAPI, 2020

Berdasarkan kelompok usia, terdapat 55% dari total keseluruhan akuntan publik yang sudah berusia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa tahun kedepan jumlah akuntan publik akan menurun signifikan sehingga semakin terbuka lebar peluang untuk berprofesi sebagai akuntan publik di Indonesia. Peraturan perundang-undangan juga mewajibkan suatu entitas/badan untuk diaudit oleh akuntan publik seperti Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang – Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, serta Undang – Undang lainnya yang mewajibkan perusahaan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Tabel 1.4 Jumlah Klien dan Pendapatan Kantor Akuntan Publik

Tahun	Jumlah Klien	Pendapatan (Triliun)
2013	30.536	2.4
2014	24.464	3.1
2015	31.086	3.5
2016	33.789	3.8
2017	38.365	4.2
2018	46.300	4.7

IAPI, 2020

Jika melihat banyaknya jumlah peraturan perundang – undangan yang mewajibkan suatu entitas untuk diaudit, maka tidak mengherankan jika jumlah klien serta pendapatan kantor akuntan publik naik signifikan, dari mulanya pada tahun 2013, seluruh akuntan publik di Indonesia memiliki jumlah klien sebanyak 30.536 entitas, maka pada tahun 2018 jumlah klien akuntan publik naik menjadi sebanyak 46.300 entitas. Begitu pula dengan jumlah pendapatan kantor akuntan publik dimana pada tahun 2013 seluruh kantor akuntan publik Indonesia memiliki pendapatan yang jika diakumulasikan menjadi sebesar Rp. 2.4 Trilliun, maka pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 4.7 Trilliun. Peningkatan pendapatan kantor akuntan publik ini naik sangat signifikan, hamper 100% hanya dalam waktu 5 tahun saja. Ini mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik setiap tahunnya serta iklim invetasi di indoneisa juga semakin membaik setiap tahunnya.

Setelah mengetahui peluang dan potensi pasar melalui kewajiban badan atau entitas untuk diaudit berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku seperti yang telah dijelaskan diatas, akuntan publik juga menjadi karir yang menjanjikan untuk dipilih mahasiswa akuntansi karena semakin banyaknya jumlah perusahaan yang *Go Public* lewat pasar modal di Bursa Efek Indonesia, demikian pula potensi pasar jika dilihat dari realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) seperti pada tabel dibawah

Tabel 1.5 Realisasi Investasi PMA

Wilayah	Jumlah Proyek
DKI Jakarta	3.994
Jawa Barat	1.574
Jawa Timur	1.029
Bali	834
Banten	706
Kepulauan Riau	685
Jawa Tengah	436
Nusa Tenggara Barat	283
Sumatera Utara	258
Lain – Lain	1.824
Total	11.623

IAPI, 2020

Data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa sampai dengan Triwulan I Tahun 2020 terdapat 11.623 proyek di seluruh Indonesia jika dibandingkan dengan jumlah akuntan publik yang hanya berjumlah 1.424 orang, hal ini berarti setiap satu orang akuntan publik bisa mendapatkan kurang lebih 8 proyek untuk diaudit.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tentunya hal tersebut merupakan peluang bagi akuntan publik sebab profesi akuntan publik juga merupakan jembatan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan selaku pengelola sumber daya perusahaan. Pemangku kepentingan mengharapkan perusahaan dijalankan sebaik mungkin oleh manajemen perusahaan tanpa ada penyimpangan sumber daya perusahaan dan penyalahgunaan wewenang. Untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan sumber daya perusahaan oleh manajemen, maka pemangku kepentingan memerlukan pihak ketiga yang bisa membantu memeriksa pengelolaan sumber daya perusahaan lewat laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen. Tujuannya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan sudah disajikan secara wajar serta sudah

sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan juga sudah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada dasarnya, pilihan berkarir menjadi seorang akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari perjalanan karir setelah menyelesaikan kuliahnya. Pemilihan karir tersebut harus didasarkan pada minat serta rencana karir yang jelas dan mempunyai pertimbangan tertentu dalam pemilihan karir sesuai kapasitasnya agar seseorang yang telah memilih berkarir menjadi akuntan publik akan menerima kepuasan dalam dirinya apabila karir yang dipilih sesuai dengan minat dan kemampuannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik seperti Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, dan Nilai – Nilai Sosial.

Effendi dan Taman (2018) menjelaskan bahwa penghargaan finansial menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik karena selalu berhubungan terhadap kebutuhan dalam hidup seseorang. Penghargaan finansial menjadi sesuatu yang penting agar seseorang tetap memiliki daya tarik dan motivasi dalam bekerja. Namun agar tetap bisa memiliki motivasi bekerja yang baik maka harus didukung pula oleh lingkungan kerja yang baik seperti hubungan dengan atasan dan rekan kerja serta kondisi lingkungan fisik kerja yang nyaman. Motivasi bekerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga seseorang yang memiliki kinerja yang baik di tempat bekerja akan dipandang positif oleh masyarakat.

Suyono (2014) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja profesi akuntan dilihat dari persepsi mahasiswa merupakan sebuah pekerjaan yang rutin dan lebih banyak pekerjaan yang diselesaikan dibelakang meja, sedangkan profesi akuntan publik lebih banyak membutuhkan waktu dengan tingkat kesulitan dan tekanan yang relatif berat dalam penyelesaian pekerjaan sehingga faktor lingkungan kerja menjadi sesuatu yang dipertimbangkan oleh para mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Effendi dan Taman (2018) menjelaskan bahwa nilai – nilai sosial adalah kondisi dimana ketika keberadaan seseorang yang mempunyai nilai – nilai yang positif

menurut norma dan sudut pandang masyarakat dan akan menghasilkan interaksi yang positif pula didalam ruang lingkup bermasyarakat serta menjadi kontrol sosial di tengah – tengah masyarakat. Faktor – faktor yang telah disebutkan adalah sebagian kecil dari banyak faktor yang digunakan individu dalam mempertimbangkan pemilihan karir.

Hal – hal yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi menarik untuk dibahas karena dalam Suyatmin *et al* (2006), Canello *et al* (1991) telah melakukan penelitian tentang perbandingan harapan mahasiswa akuntansi dan pengalaman akuntan pemula di Kantor Akuntan Publik dan mendapati perbedaan yang signifikan dalam sebagian besar item yang diteliti. Hal ini menjadi semacam masalah yang menarik untuk diteliti karena adanya ketidakpuasan yang dirasakan mahasiswa lulusan program studi akuntansi akibat kurangnya informasi yang diperoleh tentang profesi akuntan publik yang berakibat pada menurunnya minat mahasiswa lulusan program studi akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi akuntan publik telah banyak diteliti di Indonesia serta terdapat pula penelitian lainnya ditemukan peneliti lewat jurnal internasional. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja dan Nilai – Nilai Sosial telah diteliti oleh Asana, Yogantara dan Dewi (2016), Sarwenda (2017), Abbas, Basuki dan Rifai (2019), Nugraha (2019), Darmayanti dan Dientry (2020), serta penelitian internasional telah dilakukan oleh Meiryani *et al* (2020), Sugahara dan Boland (2009) dan Bundy dan Noris (1992).

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, diharapkan mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia kerja mempersiapkan diri untuk bisa bersaing di dunia kerja dan dapat memilih karir dengan tepat serta dunia pendidikan bisa menyediakan kurikulum dan informasi yang

sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga ilmu yang diperoleh mahasiswa dapat dengan mudah diterapkan dalam dunia kerja nantinya. Ditambah juga dengan status Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik yang berlokasi di DKI Jakarta serta dengan fasilitas penunjang yang tersedia, diharapkan menjadikan mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai dengan profil lulusan akuntansi dan diharapkan pula mahasiswa mampu menghadapi tantangan yang akan dihadapi serta sudah memiliki kesiapan sebagai seorang akuntan yang profesional serta meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Peneliti ingin mengetahui apakah pertimbangan mahasiswa didasarkan pada persepsi mahasiswa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah persepsi mahasiswa tentang penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik ?
3. Apakah persepsi mahasiswa tentang nilai – nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil dari pengaruh persepsi mahasiswa tentang penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

2. Hasil dari pengaruh persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.
3. Hasil dari pengaruh persepsi mahasiswa tentang nilai – nilai sosial terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk informasi sebagai berikut :

1. Memberikan tambahan literatur dalam penelitian terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik.
2. Memberikan tambahan informasi bagi dunia pendidikan tentang kurikulum dan informasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Memberikan tambahan rujukan kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian dengan variabel yang sama.